

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Yang diperkuat dengan penelitian pustaka, yakni menggunakan bahan literature berupa buku, majalah, catatan, maupun laporan hasil-hasil penelitian yang lebih dahulu dilakukan dan data-data yang berkaitan dengan persoalan yang sedang dikaji.¹

Penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, misalnya penelitian tentang kehidupan para pengemudi becak, harga barang di pasaran, masalah kenakalan remaja dan sebagainya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Pada prinsipnya penelitian lapangan ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.² Penelitian lapangan ini akan dilakukan pada masyarakat talokwohmojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora dalam tradisi cukur alis di acara pernikahan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan untuk memahami masyarakat melalui peristiwa-peristiwa yang disebut sebagai fakta sosial dan menggunakan hubungan sosial manusia sebagai pendukung objek.³ Pendekatan sosiologis ini sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti karena pembahasan mengenai fakta

¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia), 11.

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 28.

³ Moh Sehadh, *Metode Penelitian Sosial kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta .Suka press, 2012), 134.

sosial berupa perubahan makna yang dilihat dari identitas sosial dalam masyarakat.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan. Waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Sedangkan, lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2020. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Talokwohmojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

Adapun alasan peneliti memilih Desa Talokwohmojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora sebagai lokasi penelitian dikarenakan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa Talokwohmojo merupakan tempat yang masih melaksanakan tradisi cukur alis di acara pernikahan.
2. Dampak dari pelaksanaan tradisi cukur alis di acara pernikahan ini juga akan terjadi pada masyarakat yang melaksanakannya, dan masyarakat itu adalah warga yang tinggal di sekitar Desa Talokwohmojo itu sendiri.
3. Lokasi tersebut mudah dijangkau oleh umum sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian dan pengamatan yang berkaitan tentang tradisi cukur alis di acara pernikahan dalam persepektif aqidah Islam di Desa Talokwohmojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

C. Subyek Penelitian

Desa Talokwohmojo merupakan objek yang dikhususkan pada tradisi cukur alis di acara pernikahan yang Terletak di daerah Desa Talokwohmojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Subjek dan unit analisisnya adalah masyarakat Sekitaran (mereka adalah warga yang tinggal di Desa Talokwohmojo dan tokoh masyarakat sekitar) dalam mengambil informasi atau wawancara dari masyarakat peneliti menetapkan beberapa orang sebagai sample dengan bererapa

⁴ STAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus, P2M, 2018), 35.

syarat dan pertimbangan yang sesuai dengan Krekteria fokus penelitian.

Adapun alasan pemilihan wilayah ini sebagai objek studi karena secara umum. Kota Blora merupakan wilayah sebagai perkembangan agama Islam di Jawa dan Desa Talokwohmojo sendiri adalah peninggalan dimana dulu para Ulama menyebarkan Islam dengan tradisi dan Kebudayaan, Pada masyarakatnya sendiri masih melakukan Adat istiadat yang di bangun oleh para leluhurnya sampai sekarang dijamin globalisasi yang seperti ini mitos dan kepercayaan tersebut masih dijaga dan diterapkan sampai sekarang.⁵

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data pokok yang didapatkan langsung dari informan (orang yang memberikan informasi) terkait dengan sesuatu yang diteliti. Informan ini dikhususkan pada informan kunci, yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk itu orang-orang yang menjadi informan kunci harus diambil dari orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang dilakukan.⁶

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang melaksanakan cukur alis (pengantin), Perangkat Desa, Kyai dan masyarakat yang memiliki latar dan pekerjaan yang berbeda-beda yaitu kerabat, tetangga.

⁵Mutmainnah. “ *Interaksi Sosial Masyarakat Desa Kauman dengan Masyarakat pendatang dalam Tradisi Ziarah Sunan Kudus.*” Skripsi, (Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 15.

⁶Burhan Bungin, *Analisa Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 23.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, catatan pra-pelaksanaan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, majalah, dan jenis dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan adat dan aqidah Islam. Tidak ketinggalan juga dokumen yang ada di dalam pelaksanaan Tradisi cukur alis dalam pernikahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi partisipasi, wawancara mendalam dan bahan documenter.⁷

a. Observasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui penginderaan dan pengamatan.⁸ Dalam melakukan pengamatan ada dua bentuk pengamatan yaitu pengamatan terbuka yaitu pengamat dalam kondisi saling mengenal dan pengamatan tertutup pengamat berada di luar pengetahuan objek yang diamati.⁹ Observasi sendiri melibatkan tiga objek penelitian sekaligus yaitu lokasi penelitian berlangsung, para pelaku dengan perannya dan aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan terlibat dengan cara melibatkan dirinya sebagai partisipan didalam kegiatan yang dilaksanakan oleh objek penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui pengamatan secara terbuka maupun tertutup.

b. Wawancara.

Wawancara menurut Denzim & Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan pendengar. Dalam

⁷ Burhan ,Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 107.

⁸ Burhan ,Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 115.

⁹ Nyoman,Kutha Ratn, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 219.

¹⁰ Nyoman,Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, 220.

memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang dilakukan sesudah observasi.¹¹ Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara Tanya jawab dengan beberapa narasumber yang bertujuan untuk menggali informasi dari informan.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah pengambilan atau pengumpulan data berupa catatan lapangan, buku referensi, gambar dan surat kabar atau majalah. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai tambahan informasi berupa catatan lapangan, buku referensi dan gambar atau foto.

F. Pengujian Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data penelitian ini mengacu pada:

1. Triangulasi (*cross checks*)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi “teknik” dan Triangulasi “sumber”.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹² Tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk mencari kebenaran tentang beberapa, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah

¹¹ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama kualitatif*, (Yogyakarta. Teras. 2008), 94.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 330-331

ditemukan. Bahan referensi tersebut berupa foto-foto yang terkait dengan penelitian, dokumen, dan wawancara.

3. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹³ Dengan peningkatan ketekunan, data yang dimiliki akan lebih kredibel.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti pada tradisi cukur alis dalam acara pernikahan di Desa Talokwohmojo. Peneliti yang meningkatkan ketekunan, dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

4. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun keakraban antara peneliti dengan narasumber sehingga semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁴ Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja RosdaKarya, Bandung, 2009, 329

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Karena data yang ada di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan analisis data melalui:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipelajari dan ditelaah kemudian direduksi data. Peneliti pada tahap selanjutnya memilih data yang menarik dan data yang dianggap tidak penting ditinggalkan. Uji analisis data ini pertama kali dilakukan peneliti pada saat dilakukannya observasi, wawancara hingga dokumentasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan kemudian peneliti memilah data dengan cermat agar data yang nantinya akan disajikan dapat diterima.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat dan dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Teks yang bersifat naratif sering biasa digunakan untuk menyajikan data kualitatif.

¹⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 333.

Uji analisis data ini dilakukan peneliti setelah memilah data terlebih dahulu kemudian direduksi dan selanjutnya disajikan pada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya. Data yang disajikan berbentuk naratif agar mudah dipahami.

3. Verifikasi data (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah dengan verifikasi atau menarik kesimpulan mulai sejak permulaan pengumpulan data hingga selesai. Verifikasi ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan dilakukan bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah setelah verifikasi data adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul. Sehingga data yang telah terkumpul menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 345.